

## **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR**

**Nur Hikmah**

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: [muchtarnurhikmah6@mail.com](mailto:muchtarnurhikmah6@mail.com)

### **ABSTRACT**

This research aimed to study the influence of self-efficacy on students' learning achievement of accounting subjects in the X accounting class at SMK Negeri 4 Makassar. The variable in this research were the self-efficacy as the independent variable and the students' learning achievement as the dependent variable. The population were all the students of the X accounting class at SMK Negeri 4 Makassar consisting of 105 students. The sampling technique used a proportionate stratified random sampling technique with a sample consisting of 51 students taken randomly and proportionally. The data were collected through documentation and questionnaires. The data analyzed using instrument test and hypothesis test with used SPSS version 25.00 for Windows. The instrument test consists of the validity test and reliability test. Hypothesis test consists of the simple linear regression analysis, the product-moment correlation analysis, and the T-table test. Based on the results of the analysis conducted, the simple linear regression equation model obtained  $Y = 43,687 + 0,537X$  means self-efficacy had influenced students' learning achievement which each addition of 1 value of the self-efficacy then the students' learning achievement has increased by 0,537. The result of product-moment correlation analysis obtained the value of the coefficient of correlation ( $r$ ) by  $r = 0,726$  on interval 0,600 – 0,799 had a strong relationship between self-efficacy on students' learning achievement. The result of the T-table test obtained the significant value by  $0,000 < 0,005$  means that the self-efficacy had significantly influenced students' learning achievement so that the hypothesis accepted.

**Keywords: Sel-Efficacy, Learning Achievement**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diperhatikan penyelenggaraan pendidikan agar berjalan dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Baharuddin (2017:164) yang mengemukakan bahwa “belajar adalah *key term* yang berarti istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan”.

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, dan di mana pun, baik anak kecil maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga, maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar, begitu pula dengan siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang memuaskan. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selain faktor tersebut, ada teori yang mengatakan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yakni efikasi diri. Hal ini mengacu pada pendapat Hidayat (2011:157) mengatakan bahwa “efikasi diri dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara”. Selain itu, Ghufron & Risnawita (2017:76) mengatakan bahwa “efikasi diri, seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi”. Hal ini berarti bahwa, jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut juga memiliki prestasi belajar yang memuaskan.

Ghufron & Risnawita (2017:77) menyimpulkan bahwa “efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya”. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada siswa yang efikasi dirinya rendah. Dengan adanya efikasi diri, siswa akan termotivasi untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas.

Perlunya analisis serta ketelitian dalam mengerjakan soal-soal mata pelajaran akuntansi tidak jarang membuat siswa ragu dan kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki dengan jawaban yang telah diperoleh, perasaan keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas atau efikasi diri yang kurang ini membuat siswa terbiasa mengandalkan jawaban teman untuk memastikan kebenaran jawabannya. Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan berusaha menyelesaikan soal-soal yang ada meskipun sulit. Sehingga jika siswa tidak memiliki efikasi diri yang tinggi siswa akan mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tugas ataupun ujian dalam pembelajaran akuntansi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap pembelajaran juga cenderung memiliki keteraturan yang lebih dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Wahab (2016:244) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu”. Prestasi belajar meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Dengan prestasi belajar yang baik, diharapkan mampu menggambarkan kualitas pendidikan yang baik serta menghasilkan individu yang berkompeten dalam bidangnya.

SMK Negeri 4 Makassar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas enam jurusan yaitu Usaha Perjalanan Wisata, Teknik Komputer dan Jaringan, Pemasaran, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, serta Tata Boga. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar pada saat pengambilan data awal, peneliti menemukan permasalahan yang mengindikasikan rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa siswa ragu dengan jawaban mereka sendiri pada saat menjawab pertanyaan lisan dari guru, siswa bertanya pada teman saat mengerjakan soal, siswa hanya mengerjakan soal-soal yang mudah, siswa mudah putus asa dan tidak mau berusaha mencoba menyelesaikan soal-soal yang dianggapnya sulit serta hanya memberikan jawaban yang asal-asalan. Adapun data yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi mengungkapkan bahwa terdapat sebagian siswa yang prestasi belajarnya masih rendah atau kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh siswa tersebut tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar”. Dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar?

## **METODELOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar yang berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Perencanaan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

persentase, uji instrumen yang terdiri dari: uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari : analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi *product-moment*, dan uji-t.

## KERANGKA PIKIR

Menurut Ormrod (2008:20) “*self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Menurut Hidayat (2011:156) “efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”. Adapun Padmomartono & Windrawanto (2016:99) mengatakan bahwa “*self-efficacy* adalah pertimbangan individu mengenai efektivitasnya dalam menangani situasi tertentu serta memainkan peran utama dalam menetapkan perilakunya”. Menurut Alwisol (2014:287) “efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan”. Selain itu, menurut Santrock (2007:265) efikasi diri adalah “kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik”.

Efikasi diri tidak berkaitan dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki melainkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Feist & Feist (2010:212) yaitu “efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku”. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ghufroon & Risnawita (2017:77) yaitu “efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri berbeda dengan kepercayaan diri, menurut Ghufroon & Risnawita (2017:35) kepercayaan diri adalah “keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional, dan realistis”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan bentuk yang spesifik dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri lebih bersifat umum sedangkan efikasi diri lebih kepada sifat yang khusus yang berkaitan dengan tugas-tugas yang spesifik.

Sufirmansyah (2015:141) mengatakan bahwa “indikator efikasi diri kebanyakan mengacu kepada konsep dimensi-dimensi dalam efikasi diri”. Maka dalam penelitian ini efikasi diri diukur dengan indikator yang mengacu pada dimensi efikasi diri yang telah dikemukakan oleh Bandura, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Dengan mengacu kepada tiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator efikasi diri yang dikembangkan oleh Widiyanto (2013:56-57) yaitu:

- 1) Dimensi Tingkat (*Level*):
  - Efikasi yang diharapkan pada tingkat kesulitan tugas.
  - Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan).
  - Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan.
- 2) Dimensi Kekuatan (*Strenght*):
  - Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan.
  - Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya.
- 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*):
  - Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus.
  - Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.

Syah (2015:216) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman belajar siswa”. Menurut Helmawati (2016:205) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran, semua itu diperoleh dari evaluasi penilaian, setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain”. Menurut Danim (2011:159) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.”

Adapun Menurut Saefullah (2012:171):

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia mencapai sasaran belajar, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang diperoleh dari hasil tes dan non tes serta dinyatakan dalam bentuk skor.

Menurut Syah (2015:217-218), “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”. Indikator prestasi belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Ranah cipta (kognitif) yang mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, dan sintesis.
- 2) Ranah rasa (afektif) yang mencakup penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotor) yang mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut Slameto (2015:140) prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecakapan kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi dan evaluasi.
- 2) Kecakapan afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, reaksi dan penilaian.
- 3) Kecakapan psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan siswa yang terdiri dari aspek keterampilan gerak dasar, gerakan reflex dan ketepatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada siswa yang efikasi dirinya rendah (Ormrod, 2008:22). Adapun Ghufron dan Risnawita (2017:76) mengemukakan bahwa “efikasi diri, seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi”. Selain itu, Hidayat (2011:157) mengatakan bahwa “efikasi diri dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan suatu tugas lebih mungkin dapat menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada siswa yang memiliki efikasi diri rendah, yang akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, efikasi diri siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar dalam kategori tinggi, karena memperoleh persentase rata-rata sebesar 75% dan berada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rukajat (2018:10) yaitu 60,01%-80% dengan kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar terbanyak berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 siswa (56,9 persen), meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 15 siswa (29,4 persen) dan cukup sebanyak tujuh siswa (13,7 persen).
3. Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar berdasarkan teknik analisis yang digunakan yaitu: a) hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 43,687 +$

0,537X yang berarti tiap penambahan satu nilai efikasi diri, maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan 0,537. b) Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi/hubungan (r) sebesar 0,726 berada pada interval 0,60-0,799 yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. c) Hasil uji t diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan efikasi diri siswa dengan cara memberikan kisah yang inspiratif, serta dapat membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit disertai pemberian reward baik berupa pujian maupun hadiah agar menambah semangat siswa dalam mengerjakan tugas tersebut sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan efikasi dirinya dengan cara selalu gigih dalam belajar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, serta menjadikan pengalaman keberhasilan siswa lain sebagai alat untuk memacu semangat bahwa dirinya juga mampu mencapai keberhasilan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi penyunt. Malang: UMM Press.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)*. 1 penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. 7 penyunt. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mawantu, S. P. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. (Skripsi), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Padmomartono, S. & Windrawanto, Y. (2016). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ombak.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. s.l.:Deepublish.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia Vol 3*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanto, A. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok*. (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta.